

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

Mitha Ratna Komala¹⁾, Yuhelmi²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : mitaratnakomala@gmail.com , yuhelmi@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan mempunyai peranan penting pada perekonomian. Terutama perusahaan sektor keuangan di Indonesia sangat penting untuk dilakukan pengawasan, agar melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat [1]. Terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya profitabilitas tersebut mengalami penurunan [2]. Faktor yang menyebabkan turunnya profitabilitas adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* ialah tata cara yang mampu mengelola serta mengawasi manajemen perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang mampu meningkatkan nilai saham, sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan serta sebagai bentuk dari pertanggungjawaban terhadap para *stakeholders* lainnya [3]. Adapun *Good corporate governance* dengan beberapa indikator ikut mempengaruhi hal nya perusahaan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit. Kemudian yang termasuk kedalam faktor penyebab turunnya profitabilitas adalah risiko kredit. Sehingga diperlukannya *good corporate governance* untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan fenomena maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening.

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 45 perusahaan. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu banyaknya sampel sesuai dengan banyaknya populasi. Metode yang digunakan adalah Analisis SEM-PLS dengan software SmartPLS 3.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis langkah awal yaitu dengan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji model fit untuk mengetahui kelayakan model dalam SEM kesesuaian model fit bisa dengan kriteria adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) <0,10 dan *Net Fit Indeks* (NFI) >0,90 [4]. Kemudian Koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R Square adalah nilai antara 0-1. Dan untuk

pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t bahwa uji pengaruh langsung variabel dependen dan independen. Uji pengaruh langsung (*direct effect*) yang memakai uji signifikansi melihat nilai dengan t statistics 1,96 (significance level 5%) dimana sama dengan p-value <0,05. Dan uji intervening (*indirect effect*) menggunakan metode kausal step dengan langkah berikut : Persamaan regresi *good corporate governance* (X) terhadap profitabilitas (Y) dan risiko kredit (Z). Analisis ini diharapkan menghasilkan signifikan dengan p<0,05. Dan model intervening dengan ketentuan jika Intervening sempurna jika setelah memasukan Z, pengaruh X terhadap Y menjadi 0 atau tidak signifikan dan intervening parsial jika setelah memasukan Z, pengaruh X terhadap Y menjadi turun tapi tidak menjadi 0 namun masih signifikan [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis PLS menggunakan *Bootstrapping*. Dengan ketentuan uji signifikansi melihat nilai dengan t statistics 1,96 (significance level 5%) dimana sama dengan p-value <0,05. Maka dapat dimaknai bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 1 : Direct Effect

Uraian	Original Sampel	T Statistik	p Values	Keterangan
KM -> ROA	0.172	2.038	0.042	Diterima
KI -> ROA	0.110	1.359	0.175	Ditolak
PDKI -> ROA	-0.205	2.953	0.003	Diterima
KA -> ROA	0.222	4.137	0.000	Diterima
KM -> NPL	0.023	0.345	0.730	Ditolak
KI -> NPL	-0.044	0.420	0.675	Ditolak
PDKI -> NPL	-0.273	4.574	0.000	Diterima
KA -> NPL	0.045	0.548	0.584	Ditolak
NPL -> ROA	-0.446	2.888	0.004	Diterima

Berdasarkan tabel 1 hasil uji pengaruh langsung (*direct effect*) menunjukkan bahwa nilai *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan nilai p-value kepemilikan manajerial (KM) original sampel 0,172 T statistik 2,038 dan p-value 0,042 kecil dari 0,05. Komite audit(KA) original sampel 0,222 T statistik 4,137 dan p-value sebesar 0,000 kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan

diterima yang berarti besarnya *good corporate governance* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan kecuali proporsi dewan komisaris independen (PDKI) original sampel -0,205 T statistik 2,953 dan p-value sebesar 0,003 kecil dari 0,05 karena berpengaruh negatif maka dapat menurunkan profitabilitas dan untuk kepemilikan institusional(KI) original sampel 0,110 T statistik 1,359 dan p-value sebesar 0,175 besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti besar kecilnya *good corporate governance* tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* terhadap risiko kredit dengan kepemilikan manajerial(KM) original sampel 0,023 T statistik 0,345 dan p-value sebesar 0,730 besar dari 0,05. Kepemilikan institusional(KI) original sampel -0,044 T statistik 0,420 dan p-value sebesar 0,675 besar dari 0,05. Komite audit(KA) original sampel 0,045 T statistik 0,548 dan p-value sebesar 0,584 besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti besar kecilnya *good corporate governance* tidak dapat meminimalkan risiko kredit yang ada dalam perusahaan kecuali proporsi dewan komisaris independen (PDKI) original sampel -0,273 T statistik 4,574 dan p-value sebesar 0,000 kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti besarnya *good corporate governance* mampu meminimalkan risiko kredit yang ada dalam perusahaan. Kemudian risiko kredit(NPL) terhadap profitabilitas(ROA) original sampel -0,446 T statistik 2,888 dan p-value sebesar 0,004 kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti besarnya risiko kredit mampu menurunkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 2 : Inderrect Effect

Uraian	Orginal Sampel	T Statistik	P Values	Keterangan
KM -> NPL -> ROA	-0.010	0.331	0.741	Ditolak
KI -> NPL -> ROA	0.021	0.430	0.667	Ditolak
PDKI -> NPL -> ROA	0.122	2.329	0.020	Diterima
KA -> NPL -> ROA	-0.020	0.523	0.601	Ditolak

Berdasarkan tabel 2 hasil uji pengaruh tidak langsung (*Inderrect effect*) melalui risiko kredit memediasi hubungan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Dengan indikator kepemilikan manajerial(KM) original sampel -0,010 T statistik 0,331 dan p-value sebesar 0,741 besar dari 0,05. Kepemilikan institusional(KI) original sampel 0,021 T statistik 0,430 dan p-value sebesar 0,667. Komite audit (KA) original sampel -0,020 T statistik 0,523 dan p-value sebesar 0,601 besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti risiko kredit tidak memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen(PDKI) original sampel 0,122 T statistik 2,329 dan p-value sebesar 0,020 kecil dari 0,05

maka hipotesis diterima yang berarti risiko kredit memediasi parsial hubungan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui pengolahan data maka ditemukanlah bahwa *good corporate governance* yang diukur kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh positif, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan risiko kredit. Risiko kredit tidak memediasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit terhadap profitabilitas. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen memediasi parsial terhadap profitabilitas.

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan jumlah sampel dan periode amat terbatas maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang terbaru sehingga sampel yang didapat lebih luas. Dan juga mengganti objek sektor perusahaan lain dan variabel yang lain untuk mendapat perbandingan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariestya, P. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1461–1488.
- [2] Paulina, Septafani, R., R. D. M., Prihandini, A., Altiro, R. F., & Choirunnisa, G. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2019). *STIE Indonesia Banking School*, 1–34.
- [3] Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi* (Cetakan 1.) Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- [4] Cangur, S., & Ercan, I. (2015). Comparison of model fit indices used in structural equation modeling under multivariate normality. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 14(1), 14.
- [5] Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986) The Moderator-Mediator Variables Distinction In Social Psychological Research : Conceptual, Strategic And Statistical Consideration. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51, 1173-1182.